

PERADABAN MESOPOTAMIA

1. Keadaan Geografis

Mesopotamia adalah daerah Irak yang terletak di antara Sungai Tigris dan Eufrat. Daerah ini sangat ideal untuk pemukiman penduduk karena kebutuhan air selalu terpenuhi. Oleh karena itu, daerah inilah yang terpadat penduduknya, sedangkan di luarnya berupa bukit-bukit batu dan padang pasir yang gersang dan tandus. Secara ekonomis daerah ini sangat menguntungkan karena menghubungkan jalur perdagangan dari Asia Selatan (India) dengan Turki, Armenia, juga dari sekitar Laut Tengah menuju Asia Timur (Cina). Daerah Teluk Persi ternyata menyimpan barang tambang yang sangat berharga, yaitu minyak.

2. Bangsa yang Memerintah di Mesopotamia

Penduduknya termasuk rumpun bangsa Semit (kulit putih) yang hidup setengah nomaden. Sambil beternak mereka juga bercocok tanam dan berpindah-pindah ke daerah yang subur. Daerah Mesopotamia yang subur tersebut seringkali mendapat serangan dari luar. Akibatnya, daerah Mesopotamia sering dikuasai oleh beberapa bangsa silih berganti.

a. Bangsa Sumeria

Penduduk tertua di Mesopotamia adalah orang-orang Sumeria. Mereka berasal dari daerah Susa dan berdiam, di Sumeria sejak tahun 3000 SM. Bangsa Sumeria yang tinggal di Mesopotamia bagian selatan (sekitar Teluk Persia) mendirikan negara kota, antara lain, Ur, Larsa, dan Lagasy.

1) Sistem Pemerintahan

Masyarakat Sumeria terdiri atas kelompok-kelompok negara kota. Kepala negara kota adalah seorang raja. Raja merupakan kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan. Selain itu, raja juga bertindak sebagai kepala agama. Ia juga membuat undang-undang untuk perbaikan taraf hidup dan kedudukan pegawai dalam pemerintahan. Raja juga bertindak sebagai pengatur perekonomian dan pemimpin pasukan ke medan perang. Peperangan antarnegara kota sering terjadi. Ibu kota Sumeria terletak di Ur, pada muara Sungai Eufrat.

2) Sistem Perekonomian

Sesuai dengan kondisi alamnya sebagai lembah sungai yang subur, sebagian besar masyarakat Sumeria bermata pencarian sebagai petani. Mereka banyak tinggal di daerah-daerah pedesaan. Pada umumnya, para petani hanya sebagai penggarap saja, sedangkan pemilik tanahnya adalah para bangsawan, pendeta, dan raja. Para petani Sumeria juga sudah pandai membuat tanggul-tanggul sungai, terusan-terusan, dan saluran pembuangan air. Dengan demikian, dalam kegiatan pertanian, mereka sudah menggunakan irigasi yang teratur. Mereka telah memanfaatkan Sungai Tigris dan Eufrat

untuk pengairan pertanian. Mereka juga menggunakan pupuk untuk menambah kesuburan tanah.

Selain petani, sebagian rakyat Sumeria juga bermata pencarian sebagai pedagang. Mereka telah memanfaatkan aliran Sungai Tigris dan Eufrat untuk jalur lalu lintas perdagangan. Perdagangan pada saat itu dilakukan dengan cara barter (tukar-menukar barang), namun kemudian mereka juga menggunakan logam mulia sebagai mata uang.

3) Sistem Kepercayaan

Penduduk Sumeria menyembah banyak dewa (politeisme). Nama-nama dewa disesuaikan dengan keadaan alam, antara lain,

- a) Dewa Nippur atau Enlil = Dewa Bumi;
- b) Dewa Uruk atau Anu = Dewa Langit;
- c) Dewa Eridu atau Ea = Dewa Air.

Dewa Nippur merupakan dewa tertinggi bagi bangsa Sumeria. Untuk keperluan menyembah para dewa, mereka membangun kuil-kuil yang didirikan di atas tumpukan batu-batu yang tinggi. Pusat keagamaan terletak di kota Nippur.

4) Hasil Kebudayaan

Bangsa Sumeria banyak meninggalkan kebudayaan yang bernilai tinggi. Bangsa Sumeria telah mengenal tulisan dengan huruf paku. Jumlah huruf paku sangat banyak, yaitu sekitar 350 tanda. Tulisan paku tersebut biasanya digoreskan pada lempengan tanah liat, kemudian dikeringkan atau dibakar.

Bangsa Sumeria juga mengembangkan ilmu pengetahuan. Mereka telah membagi lingkaran menjadi 360 derajat, satu tahun = 360 hari, satu jam = 60 menit, dan satu menit = 60 detik. Sastra mereka yang terkenal adalah kisah kepahlawanan Gilgamesh.

Seni bangunan bangsa Sumeria juga mempunyai nilai tinggi. Mereka mampu membangun kuil-kuil dengan menaranya yang disebut ziggurat. Bangunan-bangunan di kota ditata secara rapi. Tata kotanya mirip dengan Mohenjo Daro dan Harappa di India. Orang Sumeria telah dapat membuat pakaian dari lena, barang-barang dari tembaga, tembikar, dan tanah liat, perhiasan dari emas, alat-alat pertanian, dan sebagainya.

Bangsa Sumeria yang mempunyai kebudayaan bernilai tinggi tersebut akhirnya mengalami kelemahan akibat perang sesama negara kota. Pada tahun 2350 SM Sumeria jatuh karena diserang oleh orang-orang Akkadia dari daerah padang pasir utara di bawah pimpinan Sargon.

Orang-orang Akkadia kemudian menguasai Sumeria dan mengambil kebudayaannya. Oleh karena itu, terjadilah proses asimilasi dan integrasi sosial budaya di antara keduanya.

b. Bangsa Amorit (Babilonia)

Sekitar tahun 2000 SM, bangsa Akkadia yang menguasai Mesopotamia diserang oleh bangsa Amorit. Mereka termasuk bangsa pengembara dari rumpun bangsa Semit.

Setelah berhasil mengalahkan bangsa Akkadia kemudian mendirikan Kerajaan Babilonia yang pertama. Ibu kotanya adalah Babilon yang terletak di tepi Sungai Eufrat. Kerajaan Babilonia yang pertama mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Hamurabi. Ia memerintah tahun 1955-1912 SM.

1) Sistem Pemerintahan dan Hukum

Kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan Babilonia Lama berada di tangan raja. Raja mempunyai kekuasaan yang mutlak. Raja merangkap sebagai kepala agama. Raja juga mengawasi dan mengatur perekonomian.

Pada masa pemerintahan Raja Hammurabi telah dibuat sebuah kitab undang-undang atau hukum yang dipahatkan pada sebuah tugu. Isinya lebih dari 4.000 baris dan mengatur semua hal yang menyangkut kehidupan rakyat, antara lain, tentang hukuman terhadap berbagai kejahatan, tentang tata cara pengadilan, tentang persyaratan untuk menjadi tentara, tentang perekonomian, dan sebagainya. Adanya kitab undang-undang tersebut membuat penyelewengan dan pelanggaran hukum mudah diketahui dan pelakunya akan dihukum dengan seadil-adilnya.

2) Sistem Perekonomian

Sebagian besar rakyat Babilonia bermata pencarian sebagai petani. Mereka menempati lembah Sungai Tigris dan Eufrat yang subur. Masyarakat Babilonia sudah mengenal teknik pertanian yang baik. Cara pertanian mereka sudah menggunakan pupuk dan pengairan yang teratur. Untuk keperluan pengairan bagi pertanian, dibuat saluran-saluran irigasi.

Selain petani, sebagian masyarakat Babilonia juga bermata pencarian sebagai pedagang dan pengrajin.

3) Sistem Kepercayaan

Bangsa Babilonia menganut agama yang bersifat politeisme atau menyembah banyak dewa. Jadi, sama dengan bangsa Sumeria. Dewa yang paling terkenal adalah Dewa Marduk.

4) Ilmu Pengetahuan

Masyarakat Babilonia Lama telah meninggalkan kebudayaan yang bernilai tinggi. Babilonia telah meninggalkan sebuah kitab undang-undang yang tertua di dunia yang clikenal dengan Undang-Undang Hammurabi.

Ilmu pengetahuan pada saat itu juga telah mengalami kemajuan. Di bidang ilmu biologi, mereka telah mengklasifikasikan jenis hewan dan tumbuhan. Di bidang matematika, Babilonia telah menggunakan bilangan 60 sebagai bilangan dasar. Mereka juga menentukan satuan-satuan yang mantap untuk mengukur panjang, luas, berat, dan isi. Masyarakat Babilonia juga mengenal ilmu astronomi (perbintangan), di antaranya mereka sudah mengenal beberapa planet. Ilmu astronomi biasanya dihubungkan dengan astrologi (ramalan).

Kerajaan Babilonia yang mempunyai kebudayaan bernilai tinggi tersebut akhirnya mengalami kemunduran setelah pemerintahan Hammurabi berakhir. Situasi demikian dimanfaatkan bangsa Hithit untuk menyerang Babilonia dan berhasil menguasainya, namun selanjutnya, Mesopotamia dikuasai oleh bangsa Assiria.

c. Bangsa Assiria

Di sebelah utara Babilonia pada hulu Sungai Tigris sejak tahun 3000 SM telah ditempati oleh orang-orang Assiria. Ribuan tahun mereka dikuasai bangsa-bangsa lain, tetapi secara diam-diam mereka terus menyusun kekuatan. Setelah Babilonia jatuh, mereka segera bangkit dan menyatakan bebas/merdeka. Untuk mempertahankan kemerdekaannya itu mereka harus berperang bertahun-tahun melawan bangsa-bangsa lain, yaitu: Hithit, Akkadia, Sumeria, dan Babilonia. Dalam setiap pertempuran Assiria terus menang, kemudian mereka mendirikan Kerajaan Assiria yang berpusat di Nineve (di tepi Sungai Tigris).

1) Sistem Pemerintahan

Assiria merupakan negara militer yang kuat dan diktator. Raja mempunyai kekuasaan yang mutlak dalam pemerintahan. Raja juga merangkap sebagai kepala keagamaan. Pada masa itu juga telah dilaksanakan hukum mati dan hukum pancung dalam mengadili tindak kejahatan.

Bangsa Assiria suka berperang melawan bangsa-bangsa lain dan berlaku kejam terhadap musuh-musuhnya. Oleh karena itu, wilayahnya meluas sampai di pantai Laut Tengah, Mesir, dan Arab. Raja terbesar yang pernah memerintah di Assiria adalah Assurbanipal. Kekuasaan raja betul-betul mutlak dan raja itu dianggap dewa.

2) Sistem Perekonomian

Sebagian besar masyarakat Assiria hidup dari usaha pertanian. Pengolahan tanah pertanian pada saat itu sudah menggunakan bajak yang ditarik oleh sapi. Pertanian mereka juga sudah menggunakan pengairan. Hasil-hasil pertanian yang utama adalah gandum, zaitun, buah anggur, dan sayur-sayuran. Usaha perdagangan tidak dapat berkembang cepat karena masyarakat Assiria tidak suka berdagang. Kegiatan perdagangan banyak dilakukan oleh bangsa Babilonia.

3) Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan bangsa Assiria bersifat politeisme atau menyembah banyak dewa. Dewa yang paling tinggi adalah Dewa Matahari (Assur). Dewa Assur dianggap sebagai kepala dewa-dewa dan pelindung bagi raja Assiria. Apabila ada orang yang meninggal maka diadakan upacara penguburan. Mayat orang yang meninggal diberi pakaian yang lengkap. Dalam upacara diwarnai dengan ratapan-ratapan terhadap orang yang meninggal.

4) Kesenian dan Ilmu Pengetahuan

Bangsa Assiria tidak menciptakan kebudayaan yang khas, mereka banyak meniru dari bangsa Babilonia. Bidang seni sastra agak menonjol, yaitu pada saat pemerintahan

Assurbanipal telah dibangun sebuah perpustakaan besar. Perpustakaan ini menyimpan 22.000 lempeng tanah liat dengan tulisan paku. Di antaranya ada yang berjudul Gilgamesy yang berisi cerita penciptaan langit dan terjadinya banjir besar.

Pada masa itu, ilmu astronomi, astrologi, arsitektur, matematika, seni pahat, dan seni patung berkembang maju. Mereka telah menghitung satu tahun $365 \frac{1}{4}$ hari (sama dengan sekarang). Seni patung Assiria terkenal sangat indah. Patung pada pintu gerbang masuk istana berupa dua ekor lembu jantan bersayap dan berkepala manusia. Inilah lambang Kerajaan Assiria. Ada juga yang dalam posisi duduk menghias tiang-tiang balai istana.



Patung-patung Assiria

Akibat dari tabiat bangsa Assiria yang kasar, keras, dan kejam, maka mereka dibenci oleh negara-negara di sekitarnya. Begitu rajanya meninggal, Assiria segera diserbu oleh berbagai bangsa di sekitarnya (Kaldes, Media, Persi, dan Babilonia) sehingga pada tahun 612 SM Assiria runtuh. Setelah itu tampillah bangsa Kaldes (Khaldea) dari Mesopotamia Selatan memimpin bangsa Mesopotamia.

d. Bangsa Khaldea (Babilonia Baru)

Bangsa Khaldea kemudian njernbangun kembali bekas ibu kota Babilon sehingga menjadi pusat Kerajaan Babilonia Baru. Babilonia Baru mencapai kejayaannya pada masa pemerintahan Raja Nebukadnezar (612-536 SM). Daerah kekuasaannya diperluas sampai ke Arab, Palestine, dan Yuda. Dari peperangan itu banyak orang-orang Yahudi yang ditawan di Babilonia. Masa inilah yang sering disebut masa pembuangan Yahudi di Babilon.

Warisan budaya Babilonia dikembangkan lagi, ilmu pengetahuan terutama astronomi dikembangkan, planet-planet dan bintang-bintang diselidiki dan diberi nama. Di atas atap istana yang bertingkat dibuat taman yang indah dan disebut Taman Bergantung. Setelah Raja Nebukadnezar meninggal Babilonia terus-menerus mengalami kemunduran sampai akhirnya jatuh ke tangan bangsa Persia pada tahun \pm 539 SM.